

## Keterlibatan Orang Tua untuk Menumbuhkan Partisipasi Anak pada Program Ibadah Hari Minggu Pelayanan Anak di GPIB Sejahtera Surabaya

Anna Vania Fedora Manuputty<sup>1\*</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: [anna.22046@mhs.unesa.ac.id](mailto:anna.22046@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*This study aims to describe parental involvement in supporting children's participation in the Sunday Worship Service for Children (IHMPA) at GPIB Sejahtera Surabaya, identify the barriers encountered, and examine the impact of such involvement on children's participation. The study employs a qualitative approach using the case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving parents, children in the program, older siblings in the program, and the PA Ministry Advisory Board.*

*The results indicate that parental involvement manifests through various forms of support, such as preparing and accompanying children to worship, providing motivation, reminding them of activity schedules, supporting spiritual activities, and setting an example in their faith-based lives. Children's participation is evident through their attendance and active involvement in various IHMPA activities. This study also found that parental involvement influences children's attendance, active participation, self-confidence, and spiritual growth. However, such involvement still faces several obstacles, such as work commitments, fatigue, and schedule conflicts with family or social activities. This study concludes that parental involvement plays a crucial role in supporting children's participation in IHMPA activities. Therefore, ongoing collaboration between parents, the PA Ministry Team, and the church is necessary to support children's spiritual growth.*

**Keywords:** *parental involvement, child participation, IHMPA, nurturing children's faith.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam mendukung partisipasi anak pada kegiatan Ibadah Hari Minggu Pelayanan Anak (IHMPA) di GPIB Sejahtera Surabaya, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengkaji pengaruh keterlibatan tersebut terhadap partisipasi anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan orang tua, anak layan, kakak layan, dan majelis pendamping Pelkat PA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua diwujudkan melalui berbagai bentuk dukungan, seperti mempersiapkan dan mengantar anak beribadah, memberikan motivasi, mengingatkan jadwal kegiatan, mendampingi aktivitas rohani, serta memberikan teladan dalam kehidupan beriman. Partisipasi anak terlihat melalui kehadiran dan keaktifan dalam berbagai kegiatan IHMPA. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap kehadiran, keaktifan, kepercayaan diri, dan pertumbuhan iman anak. Namun, keterlibatan tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kesibukan kerja, kelelahan, dan benturan jadwal dengan kegiatan keluarga maupun sosial.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung partisipasi anak dalam kegiatan IHMPA. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua, Pelkat PA, dan gereja untuk mendukung pertumbuhan iman anak.

**Kata Kunci:** Berisi dua sampai lima kata/frasa dengan tanda baca titik koma pemisah

Accepted: 2026-06-12

Published: 2026-06-19

## PENDAHULUAN

Partisipasi anak dalam kegiatan Ibadah Hari Minggu Pelayanan Anak (IHMPA) merupakan bagian penting dalam proses pembinaan iman anak di lingkungan gereja. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal ajaran Kristen, mengembangkan nilai-nilai spiritual, serta membangun kebiasaan beribadah sejak usia dini. Keikutsertaan anak dalam kegiatan gereja juga menjadi sarana untuk mendukung pertumbuhan iman yang berkelanjutan melalui berbagai aktivitas seperti pujian, doa, pembelajaran firman Tuhan, dan persekutuan dengan teman sebaya.

Meskipun demikian, tingkat partisipasi anak dalam kegiatan IHMPA tidak selalu menunjukkan kondisi yang ideal. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan perbedaan tingkat kehadiran dan

keaktifan anak. Sebagian anak mengikuti kegiatan secara rutin dan aktif terlibat dalam berbagai aktivitas ibadah, sementara sebagian lainnya hadir secara tidak konsisten atau menunjukkan keterlibatan yang terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan terdekat mereka, terutama keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam konteks pembinaan iman, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan beribadah, memberikan teladan kehidupan rohani, serta mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan gerejawi. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti memberikan motivasi, mengingatkan jadwal ibadah, mendampingi anak, membangun komunikasi mengenai kegiatan gereja, serta menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan iman di rumah. Dukungan yang diberikan secara konsisten berpotensi meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pelayanan gereja.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan anak dalam berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun religius. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks pendidikan formal atau perilaku keagamaan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterlibatan orang tua dalam mendukung partisipasi anak pada kegiatan pelayanan anak di gereja, khususnya IHMPA, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengaitkan bentuk keterlibatan orang tua dengan partisipasi anak dalam konteks pelayanan gerejawi juga belum banyak ditemukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung partisipasi anak pada kegiatan IHMPA di GPIB Sejahtera Surabaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan tersebut, serta menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan partisipasi anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan nonformal, khususnya dalam bidang pembinaan iman anak, serta menjadi masukan bagi gereja dan orang tua dalam memperkuat kerja sama untuk mendukung pertumbuhan iman dan partisipasi anak dalam kegiatan pelayanan gereja.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam keterlibatan orang tua dalam mendukung partisipasi anak pada kegiatan Ibadah Hari Minggu Pelayanan Anak (IHMPA) di GPIB Sejahtera Surabaya. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas orang tua, anak layan, kakak layan, dan majelis pendamping yang terlibat dalam kegiatan IHMPA. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk keterlibatan orang tua, faktor pendukung dan penghambat keterlibatan, serta hubungannya dengan partisipasi anak dalam kegiatan IHMPA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung partisipasi anak pada kegiatan Ibadah Hari Minggu Pelayanan Anak (IHMPA) di GPIB Sejahtera Surabaya. Keterlibatan tersebut tidak hanya tampak melalui kehadiran orang tua dalam mengantar dan menjemput anak, tetapi juga diwujudkan melalui perhatian, komunikasi, motivasi, serta pembiasaan aktivitas rohani dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Temuan ini

mengindikasikan bahwa dukungan orang tua terhadap partisipasi anak tidak bersifat insidental, melainkan merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan keluarga. Orang tua yang secara konsisten memberikan perhatian terhadap kegiatan rohani anak cenderung memiliki anak yang lebih aktif dan lebih rutin mengikuti kegiatan IHMPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar orang tua menunjukkan keterlibatan melalui tindakan sederhana namun bermakna, seperti mengingatkan jadwal ibadah, mengajak anak berangkat ke gereja, memberikan motivasi sebelum kegiatan berlangsung, serta menanyakan pengalaman anak setelah mengikuti kegiatan IHMPA. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak selalu diwujudkan melalui partisipasi langsung dalam seluruh kegiatan gereja, melainkan melalui dukungan yang memungkinkan anak untuk tetap terhubung dengan aktivitas pelayanan yang diikutinya. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai fasilitator yang membantu anak membangun kebiasaan beribadah dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya kehidupan spiritual sejak usia dini.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga menjadi lingkungan utama yang membentuk sikap anak terhadap kegiatan keagamaan. Anak-anak yang terbiasa mengikuti doa bersama, membaca Alkitab, atau terlibat dalam aktivitas rohani di rumah cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan IHMPA. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi anak tidak terbentuk secara tiba-tiba ketika berada di gereja, tetapi merupakan hasil dari proses pembiasaan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai dukungan terhadap kehadiran anak dalam kegiatan gereja, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan kebiasaan yang mendukung perkembangan iman anak.

Temuan tersebut sejalan dengan teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Epstein, khususnya pada aspek *parenting*, *communicating*, dan *learning at home*. Keterlibatan orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan anak berlangsung melalui interaksi yang terintegrasi antara keluarga dan gereja. Orang tua tidak hanya menjalankan fungsi pengasuhan, tetapi juga membangun komunikasi yang mendukung perkembangan anak serta menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat nilai-nilai iman di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam konteks pelayanan anak tidak dapat dipahami hanya sebagai dukungan terhadap kegiatan gereja, melainkan sebagai bagian dari proses pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Kesadaran orang tua mengenai pentingnya pembinaan iman anak menjadi faktor pendukung utama yang mendorong keterlibatan mereka. Orang tua yang memandang kegiatan IHMPA sebagai bagian penting dalam pertumbuhan iman anak cenderung berupaya menyediakan waktu dan memberikan dukungan yang diperlukan agar anak dapat mengikuti kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau kesempatan yang dimiliki, tetapi juga oleh cara pandang mereka terhadap pentingnya pendidikan iman dalam kehidupan anak.

Meskipun demikian, kesadaran tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat keterlibatan yang ditunjukkan. Penelitian ini menemukan bahwa kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, kegiatan keluarga, serta kondisi anak menjadi faktor yang sering menghambat keterlibatan orang tua. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman orang tua mengenai pentingnya kegiatan IHMPA dan kemampuan mereka untuk mewujudkan keterlibatan secara konsisten dalam praktik sehari-hari. Dengan kata lain, sebagian besar orang tua telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pembinaan iman anak, tetapi berbagai tuntutan kehidupan keluarga menyebabkan keterlibatan tersebut tidak selalu dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rendahnya partisipasi sebagian anak tidak selalu disebabkan oleh kurangnya

kesadaran orang tua, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual yang dihadapi keluarga.

Hubungan antara keterlibatan orang tua dan partisipasi anak terlihat dari kecenderungan bahwa anak-anak yang memperoleh perhatian, pendampingan, dan dukungan yang konsisten menunjukkan tingkat kehadiran dan keaktifan yang lebih baik dalam kegiatan IHMPA. Partisipasi anak dalam penelitian ini tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran secara fisik, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan seperti bernyanyi, berdoa, menjawab pertanyaan, mendengarkan firman Tuhan, serta berinteraksi dengan pelayan dan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi anak merupakan proses yang melibatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan, bukan sekadar kehadiran sebagai peserta pasif.

Jika dikaitkan dengan teori partisipasi anak dari Hart, partisipasi yang ditunjukkan anak-anak dalam penelitian ini mengarah pada bentuk partisipasi yang melibatkan keterlibatan aktif sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Anak tidak hanya hadir dalam kegiatan yang dirancang oleh orang dewasa, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri dan berinteraksi selama proses ibadah berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan IHMPA telah melampaui sekadar kehadiran fisik dan mengarah pada keterlibatan yang memberikan pengalaman belajar dan pembinaan iman secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mendukung partisipasi anak dalam kegiatan IHMPA. Keterlibatan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui tindakan yang bersifat langsung, tetapi juga melalui proses pembiasaan, komunikasi, keteladanan, dan dukungan spiritual yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan iman anak tidak hanya bergantung pada program pelayanan yang diselenggarakan gereja, tetapi juga pada sinergi yang terbangun antara keluarga dan gereja dalam mendukung pertumbuhan iman serta partisipasi anak secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung partisipasi anak pada kegiatan Ibadah Hari Minggu Pelayanan Anak (IHMPA) di GPIB Sejahtera Surabaya. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti pendampingan, komunikasi, pemberian motivasi, pengawasan, serta pembiasaan aktivitas rohani dalam kehidupan keluarga. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kesadaran orang tua mengenai pentingnya pembinaan iman anak menjadi faktor pendukung utama keterlibatan mereka, sementara kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, dan kondisi keluarga menjadi faktor yang dapat menghambat keterlibatan tersebut.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa anak yang memperoleh dukungan dan pendampingan yang lebih konsisten dari orang tua cenderung menunjukkan tingkat kehadiran dan keaktifan yang lebih baik dalam kegiatan IHMPA. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya berkontribusi terhadap kehadiran anak dalam kegiatan gereja, tetapi juga mendukung keterlibatan aktif anak dalam proses pembinaan iman. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga dan gereja dalam mendukung partisipasi anak serta memperkuat proses pertumbuhan iman yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Desforges, C., & Abouchar, A. (2003). *The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education On Pupil Achievements and Adjustment: A Literature Review*. DfES. <https://dera.ioe.ac.uk/id/eprint/6305/1/rr433.pdf>
- El-Khani, A., Calam, R., & Maalouf, W. (2023). *The role of faith in parenting; considerations when implementing family skills interventions with families affected by armed conflict or*

- displacement. *Frontiers in Psychiatry*, 14, 1118662. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1118662>
- Epstein, J. (2018). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action* (4th ed.). (4th ed.).
- Fomby, P., & Kravitz-Wirtz, N. (2019). Family Systems and Parents' Financial Support for Education in Early Adulthood. *Demography*, 56(5), 1875–1897. <https://doi.org/10.1007/s13524-019-00807-0>
- Goodall, J., & Montgomery, C. (2014). Parental involvement to parental engagement: A continuum. *Educational Review*, 66(4), 399–410. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.781576>
- Gracela Gracela, Elmina Elmina, Elfrida Elfrida, Gressa Gressa, & Josua Josua. (2024). Implementasi Program Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat. *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i2.147>
- Hart, R. (1992). CHILDREN'S PARTICIPATION FROM TOKENISM TO CITIZENSHIP. *Unicef*, 42.
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why Do Parents Become Involved in Their Children's Education? *Review of Educational Research*, 67(1), 3–42. <https://doi.org/10.3102/00346543067001003>
- Kurniawan, R. D., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Peran Gereja Dalam Mendidik Anak-Anak Terlibat Dalam Pelayanan Semenjak Dini. *JURNAL KADESI*, 4(1), 123–138. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.23>
- Mardhiah, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.53398/ja.v3i2.567>
- Pusztai, G., Demeter-Karászi, Z., Csonka, É., Bencze, Á., Major, E., Szilágyi, E., & Bacskai, K. (2024). Patterns of parental involvement in schools of religious communities. A systematic review. *British Journal of Religious Education*, 46(4), 485–504. <https://doi.org/10.1080/01416200.2024.2315550>